

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT  
MENGUNAKAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS X4 SMA NEGERI 4 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh : Sulastri  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Sulastri@gmail.com](mailto:Sulastri@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) penerapan media film dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, (2) pengaruh penggunaan media film terhadap minat belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat, (3) peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014, setelah menerima pembelajaran menggunakan media film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA. Setiap Siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa, lembar soal, lembar penilaian, pedoman observasi, jurnal, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik penyajian data yang digunakan adalah teknik informal. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung adalah (1) langkah pembelajaran menyimak cerita rakyat pada prasiklus pembelajaran belum menggunakan media apapun, pada siklus I dan siklus II pembelajaran menggunakan media film, (2) berdasarkan lembar observasi siswa siklus I terdapat sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,7% mempunyai perhatian baik, 15 siswa atau sebesar 46,8% mempunyai perhatian cukup. Situasi pembelajaran pada siklus I berjalan cukup baik sedangkan pada siklus II, aspek jurnal yang keempat 32 siswa atau sebesar 100% siswa menyatakan tertarik menyimak menggunakan media film. Kesan dan pesan siswa terhadap guru (peneliti) merupakan bagian dari aspek jurnal yang terakhir. Pada aspek ini 32 siswa atau sebesar 100% memberi kesan dan pesan, (3) hasil kemampuan siswa pada prasiklus sebesar 56,44 tidak termasuk dalam kategori baik karena tidak memenuhi standar KKM, siklus I rata-rata siswa sebesar 72,38 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,25. Termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi standar KKM (7,5).

**Kata Kunci :** Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat, Media Film

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Komunikasi disini yang dimaksud adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan setiap manusia pada dasarnya ada 2 yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah menyimak dan berbicara sedangkan komunikasi tidak

langsung membaca dan menulis. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu disebut "*empat perilaku komunikasi*" (Nursaid, 1992: 99).

Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu urutan terakhir : mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*; sesudah itu kita *membaca* dan *menulis*.

Keterampilan menyimak kegiatan paling utama dilakukan dan selalu digunakan dalam kehidupan manusia karena manusia dituntut untuk menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pemerolehan bahasa seorang anak berawal dari menyimak ujaran dalam lingkungan keluarga

Dalam dunia pendidikan menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Pelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan sering diremehkan oleh para siswa dan guru. Mereka beranggapan semua orang normal dapat menyimak dan keterampilan menyimak dikuasai oleh siswa secara baik. Padahal kemampuan menyimak yang baik memerlukan latihan karena kegiatan tersebut memerlukan proses mendengarkan dan berfikir seseorang dalam mengolah setiap informasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa (Subyantoro dan Hartono, 2003: 1).

Berdasarkan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Purworejo Kelas X4 Ibu Feriati R,S.Pd, diperoleh informasi mengenai alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum, baik untuk pembelajaran bahasa dan sastra.

Dijelaskan bahwa kemampuan siswa untuk dapat menyimak khususnya menyimak di bidang sastra masih sangat rendah. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian besar siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Selain itu kurangnya minat dan perhatian siswa untuk mempelajari sastra. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang berkesinambungan karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan 2008:2-3).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 4 Purworejo kelas X4 dalam menyimak pada umumnya tidak menggunakan media sehingga siswa mengalami kesulitan dan cenderung merasa bosan dalam memahami materi menyimak cerita rakyat khususnya legenda. Dengan demikian pembelajaran menyimak cerita rakyat di SMA Negeri 4 Purworejo kelas X4 perlu dibenahi. Agar dapat menyimak dengan baik, terkadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa mampu menyimak dengan baik.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menyimak memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan juga media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu Peneliti perlu mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat, yaitu dengan media film. Penggunaan media film ini sebagai alternatif pembelajaran menyimak sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya menyimak di bidang sastra. Selain itu penggunaan media film diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas dan dapat dijangkau sekolah untuk meningkatkan

keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus (Arikunto, 2008:16). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran, fokus perubahan sikap belajar, dan fokus keterampilan menyimak cerita rakyat. Fokus proses pembelajaran yang pertama yaitu terdiri dari dua siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus pembelajaran yang kedua yaitu dilihat dari perubahan sikap belajar adalah untuk mengetahui perubahan sikap, diantaranya melalui observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi. Fokus yang ketiga adalah keterampilan menyimak pada siklus I dan siklus II. Unsur-unsur yang dinilai yaitu terdiri dari (1) menceritakan kembali isi cerita rakyat, (2) menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat, (3) menyebutkan hal-hal yang menarik tentang tokoh, (4) menentukan tema, dan (5) menentukan amanat. Dalam teknik penyajian hasil analisis, peneliti menggunakan teknik gabungan antara informal dan formal.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMA Negeri 4 Purworejo selama dua siklus. Proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media film yang dilaksanakan penulis, terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari setiap pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa ditugasi untuk mengerjakan lima aspek soal yaitu terdiri dari (1) menceritakan kembali isi cerita rakyat, (2) menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat, (3) menyebutkan hal-hal yang menarik tentang tokoh, (4) menentukan tema, dan (5) menentukan amanat.

Pada prasiklus pembelajaran menyimak cerita rakyat dilaksanakan tanpa menggunakan media apa pun. Berdasarkan hasil tes menyimak cerita rakyat yang dilakukan pada tahap tersebut, kemampuan siswa masih tampak rendah. Dari hasil tes menyimak ini, diperoleh skor rata-rata menyimak cerita rakyat sebesar 56,44, dari hasil nilai siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita rakyat masih tergolong rendah.

Pada siklus I peneliti mulai menerapkan penggunaan media film untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil penelitian siklus I diketahui bahwa tujuan dari penelitian ternyata tidak tercapai secara optimal. Nilai rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 72,38. Dari pemerolehan nilai siswa dalam pembelajaran prasiklus dan siklus I ini, penulis dan guru bahasa Indonesia setempat sepakat untuk melakukan tindakan siklus II dengan proses pembelajaran yang sudah dibahas bersama. Pada siklus II ini, siswa menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil skor menyimak cerita rakyat siswa memperoleh nilai rata-rata 84,25.

Pengaruh media film terhadap minat belajar siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diketahui melalui hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi. Pada prasiklus, sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,50% mempunyai keaktifan belajar yang cukup, siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 43,75%, dan siklus II 22 siswa atau sebesar 68,75% mempunyai keaktifan belajar yang dirata-rata sangat baik. Dilihat dari perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah terlihat baik. Buktinya sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,50 terlihat memiliki perhatian yang cukup pada pembelajaran prasiklus, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 43,75%, dan siklus II terdapat 29 siswa yang memiliki perhatian atau sebesar 90,6%. Dari hasil ketertarikan siswa pada materi pembelajaran prasiklus sebanyak 21 siswa

atau sebesar 59,3%, siklus I meningkat menjadi 25 siswa atau sebesar 80,7%, dan siklus II meningkat menjadi 32 siswa atau sebesar 100%. Untuk itu, aspek kertertarikan siswa terhadap materi pembelajaran menyimak dikategorikan sangat baik. Hasil tanggapan siswa dari pembelajaran prasiklus sampai sampai dengan siklus II dilihat melalui observasi, jurnal, dan dokumentasi juga semakin baik.

Hasil penilaian aspek lima aspek yang terdiri dari (1) menceritakan kembali isi cerita rakyat, (2) menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat, (3) menyebutkan hal-hal yang menarik tentang tokoh, (4)menentukan tema, dan (5) menentukan amanat. Aspek pertama menceritakan kembali isi cerita rakyat pada prasiklus, jumlah rata-rata skor adalah 11,33. Pada siklus I, proses pembelajaran menyimak cerita rakyat yang dilakukan peneliti menggunakan media film meningkat menjadi 11,66, dan pada siklus II menjadi 13,60. Hal ini berarti total peningkatan pada rata-rata skor aspek pertama adalah 2,25.

Hasil aspek kedua pada prasiklus, jumlah rata-rata skor adalah 3,75. Pada siklus I, proses pembelajaran menyimak cerita rakyat yang dilakukan peneliti menggunakan media film meningkat menjadi 3,97, dan pada siklus II menjadi 4,40. Hasil peningkatan menyimak cerita rakyat dari prasiklus sampai siklus II pada aspek diksi memperoleh skor rata-rata 0,65.

Peningkatan aspek ketiga dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa juga terjadi adanya peningkatan. Dalam pembelajaran prasiklus, rata-rata jumlah skor adalah 6,74, kemudian saat diterapkannya menggunakan media film jumlah skor rata-rata 9,29 pada siklus I, dan menjadi 11,22 pada siklus II. Total prasiklus sampai siklus II adalah 8,16.

Menentukan tema merupakan penilaian aspek keempat yang peneliti lakukan dalam keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media film. Dalam pembelajaran prasiklus, rata-rata skor yang diperoleh adalah

2,94, siklus I menjadi 6,27, dan siklus II menjadi 8. Artinya jumlah total peningkatan dari prasiklus hingga siklus II sebesar 5,06.

Penilaian aspek menentukan amanat merupakan penilaian aspek terakhir yang peneliti lakukan dalam kegiatan ini. Pada pembelajaran prasiklus, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,94, siklus I menjadi 4,57, dan siklus II meningkat menjadi 4,93. Artinya jumlah total peningkatan dari prasiklus hingga siklus II sebesar 0,99.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Skor pada saat belum dikenai tindakan menggunakan media film sebesar 56,44. Kemudian pada saat dikenai tindakan menggunakan media film pada siklus I, rata-rata skor keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 72,38 atau terjadi peningkatan sebesar 17,94. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II adalah 84,25 atau rata-rata skor meningkat menjadi 66,31.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Diterapkan media film dalam pembelajaran keterampilan menyimak legenda kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo terbukti mampu membantu, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan media film ini dengan tujuan agar siswa mengalami proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan. Lain halnya yang telah diajarkan oleh guru selama ini yaitu dengan cara mengajar guru yang monoton. Oleh karena itu, penulis menggunakan media film ini agar daya simak, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, dan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan dapat diterima dengan mudah. Pengetahuan yang diperoleh siswa pun menjadi lebih bermakna karena siswa memahami sendiri dan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media film pada siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 disajikan sebagai berikut: (1) penerapan media film dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dilaksanakan pada pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II, (2) pengaruh penggunaan media film terhadap minat belajar siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam pelaksanaan menyimak cerita rakyat diketahui dari hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi, (3) peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media film terjadi peningkatan dari prasiklus sebesar 56,44, siklus I meningkat menjadi 72,38, dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 84,25.

Saran penulis bagi guru hendaknya lebih variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu menggunakan media film dalam pembelajaran menyimak untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak. Dengan demikian, tercapailah pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Berbasis Kuantum*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta.  
UNS

Sukirno. 2006. *VCD Pembelajaran Legenda*. Purworejo: Kirnos Production.